

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dilakukan dalam penelitian dengan prosedur statistik atau penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menyajikan peristiwa yang dihadapi oleh subjek penelitian, seperti karakter, pandangan, motivasi, perbuatan dan lain-lain yang dilakukan melalui pemaparan deskriptif dalam kondisi yang spesifik secara alami tanpa adanya campur tangan antar subyek yang lain. Penelitian kualitatif merupakan penggunaan latar belakang atau kondisi obyek dalam metode penelitian yang ilmiah dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan instrumen kuncinya yaitu peneliti itu sendiri, penggunaan triangulasi (gabungan) sebagai teknik pengumpulan data dengan bersifat kualitatif, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang memfokuskan pada definisi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, sebagai instrument kunci peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik gabungan untuk menemukan fakta-fakta di lapangan kemudian disusun dalam bentuk deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data yang komprehensif, dimana data tersebut mengandung makna.

Penelitian ini dilihat dari lokasi respondennya maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari penelitian dengan terjun ke lapangan yaitu berguna untuk mendapatkan informasi atau fakta terhadap fenomena yang dikaji. Penelitian ini bersifat ilmiah melalui pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi terhadap suatu kejadian atau peristiwa secara

sistematis (Umar Sidiq, 2019). Maka dari itu, peneliti dalam menceritakan data yang diperoleh berusaha secara nyata dan tidak dimanipulasi.

Desain dari penelitian ini yaitu berbentuk deskriptif. Desain penelitian deskriptif dalam melakukan penanganan terhadap masalahnya melalui analisis data menggunakan kata-kata secara tertulis dengan berfokus pada implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkesplorasi suatu obyek dapat secara individu maupun kelompok guna menemukan jawaban dari fenomena dalam kondisi ilmiah atau riil tanpa adanya eskperimen, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum yang faktual dan tepat.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti dapat merumuskan mengenai penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif melalui analisis data secara tertulis yang berasal dari narasumber sebagai subyek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat dari penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Malang yang berlokasi di Jalan Tugu Utara No. 1 Malang, Jawa Timur, Indonesia. Latar belakang peneliti melaksanakan penelitian di tempat ini, sebab di tempat ini ditemukan masalah yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian kualitatif umumnya relatif lama, karena penelitian ini memiliki tujuan yang bersifat penemuan (Sugiyono, 2016). Akan tetapi penelitian juga dapat berlangsung dengan waktu yang

cepat, apabila di lapangan sudah ditemukan data dan datanya sudah jenuh. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Agustus 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Tatang M. Amirin dalam (Rahmadi, 2011) merupakan orang atau sesuatu yang digunakan sebagai sumber tempat untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan. Informan atau narasumber merupakan sebutan bagi subyek penelitian kualitatif. Informan adalah orang yang memiliki latar belakang sesuai dan terlibat penuh dalam bidang yang diangkat dalam penelitian.

Peneliti menargetkan subyek penelitian yakni Waka Kurikulum, guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik kelas X. Narasumber merupakan orang yang mengetahui secara persis mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka dari itu nantinya fakta yang diperoleh benar dan riil sesuai dengan kondisi sebenarnya di SMA Negeri 1 Malang.

D. Prosedur Penelitian

1. Pra Lapangan
 - a. Mengangkat tema mengenai permasalahan di SMA Negeri 1 Malang.
 - b. Menyusun proposal penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan pendaftaran dan mengurus surat perizinan penelitian di kantor Program Studi PPKn dan kantor FKIP UMM.
 - b. Tahap pengumpulan data

Tahap ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu::

- 1) Observasi di lapangan
- 2) Wawancara dengan Waka Kurikulum
- 3) Wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila
- 4) Wawancara dengan peserta didik
- 5) Dokumentasi dokumen pendukung

c. Tahap pengidentifikasian data

Untuk mempermudah dalam tahap pengidentifikasian data peneliti melakukan menjabarkan informasi dari hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Membuat laporan data dalam bentuk deskriptif.
- b. Menganalisis perolehan data penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah pernyataan atau fakta yang benar dan akurat yang akan diubah menjadi suatu sudut pandang melalui analisis dan keyakinan. Muhammad Idrus dalam (Rahmadi, 2011) mengemukakan bahwa data merupakan sesuatu hal yang berupa keterangan (informasi) yang bersangkutan dengan tujuan dari suatu penelitian. Data hasil penelitian keabsahannya harus dapat dipercaya dan mampu dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang panjang dan juga harus mampu untuk memberi gambaran terhadap masalah secara menyeluruh dengan sumber data yang relevan. Data dalam penelitian kualitatif didapatkan melalui pelaksanaan observasi (pengamatan) di lapangan,

wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan sumbernya data yang dipakai yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer didapatkan peneliti secara langsung dari informan pertama yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Sugiyono, 2016). Observasi, hasil wawancara dengan narasumber sesuai tema penelitian merupakan data primer dalam penelitian ini. Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik merupakan informan dalam penelitian ini.

2. Data Skunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui perantara orang lain atau lewat dokumen-dokumen pendukung sebagai data penunjang dari data primer (Sugiyono, 2016). Seperti bukti-bukti arsip dari guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 1 Malang. Data sekunder berperan penting dalam sebuah penelitian guna mendukung data primer dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas meninjau lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai keadaan atau fakta yang ada (Sugiyono, 2016). Observasi dalam penelitian dilakukan di awal kegiatan. Maka dari itu, pengamatan penelitian dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung

ke lapangan. Observasi ini dilakukan guna menentukan pedoman observasi. Penentuan pedoman observasi ini dilakukan agar observasi atau pengamatan yang dilakukan menjadi tersusun dengan rapi sesuai permasalahan yang diangkat. Dengan melakukan observasi, peneliti akan mengetahui konteks dari data secara keseluruhan yang sesuai dengan situasi sosial. Jadi, peneliti akan memperoleh pandangan yang menyeluruh terhadap kondisi yang nyata terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan turun secara langsung ke SMA Negeri 1 Malang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga diperoleh makna dalam suatu masalah tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam proses wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan dengan konsep 5W + 1H, yaitu apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Pengumpulan data melalui wawancara, peneliti dapat menggunakan alat berupa tape recorder, handphone, buku catatan dan alat tulis untuk menunjang pelaksanaan wawancara agar lancar. Adapun informan yaitu Waka Kurikulum, guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik SMA Negeri 1 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan atau pengumpulan bukti mengenai catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, video, suara maupun dalam wujud karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi hasil

penelitian dengan melalui observasi dan wawancara agar lebih terpercaya. Dokumentasi penelitian ini diambil peneliti di SMA Negeri 1 Malang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digambarkan sebagai alat yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan dan mengolah data. Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) merupakan peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian itu sangat penting guna mendapatkan data atau informasi di lapangan. Adapun instrumen dari penelitian ini yaitu:

1. Pedoman observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pelaksanaan kegiatan observasi di lapangan. Manfaat dari penggunaan pedoman observasi ini yaitu mempermudah peneliti dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Observasi kali ini dilakukan secara langsung mengenai Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 1 Malang.

2. Pedoman wawancara

Pengumpulan informasi atau data dapat dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara, sehingga membantu menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan wawancara peneliti memerlukan alat atau instrumen untuk mempermudah wawancara, dan agar wawancara menjadi lebih terarah. Pertanyaan disiapkan oleh peneliti untuk diberikan kepada narasumber atau informan. Peneliti dapat bebas bertanya

kepada narasumber asal tidak keluar dari tema penelitian yang sudah ditentukan.

Di dalam pedoman wawancara terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk dipakai dalam memperoleh informasi atau data dari narasumber atau informan melalui proses wawancara secara langsung. Tujuan dari dipersiapkannya pertanyaan-pertanyaan yaitu untuk menjawab masalah mengenai pelaksanaannya, faktor-faktor hambatan serta pendukung, dan solusi dari hambatan yang diterima dalam Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 1 Malang.

3. Pedoman dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana kita harus mempersiapkan pedoman dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh informasi atau data pendukung dari permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen dari yang sudah diperoleh ini akan membantu memperkuat data atau informasi yang sudah didapatkan selama proses observasi atau pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Handphone biasanya digunakan sebagai alat dalam proses pengambilan dokumentasi seperti untuk merekam dan mengambil gambar. Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti yaitu Modul ajar Pendidikan Pancasila kelas X dan produk hasil pembelajaran *Project Based Learning*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipakai dalam mengkaji data melalui berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, yang konsisten dilakukan

hingga mencapai titik jenuh data (Sugiyono, 2016). Setelah diperoleh data maka akan dilakukan analisis hasil data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan mengumpulkan data setelahnya dilakukan pengkategorian pada data dan menciptakan keselarasan data, sehingga mampu untuk dipahami oleh peneliti dan peneliti selanjutnya.

Dalam penganalisisan data dilakukan melalui 3 teknik, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan merangkum, menggolongkan, menentukan dan memusatkan dasar-dasar perhatian pada suatu topik sehingga memperoleh data yang sesuai. Karena banyaknya perolehan data di lapangan sehingga perlu dilakukan penulisan kembali secara jelas dan akurat, maka dari itu peneliti melakukan kegiatan reduksi data. Setelah mereduksi data, bayangan penelitian akan diperoleh sehingga mempermudah penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Sesudah melakukan pengolongan atau pemusatan data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilaksanakan dengan mengorganisasikan secara cermat data yang diterima, disusun sesuai dengan pola hubungannya sehingga akan mudah untuk dipahami serta memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian datanya yaitu melalui deskriptif berupa kata-kata. Penyajian data dilakukan peneliti melalui bentuk tabel dengan susunan kalimat, bukti transkrip dan foto.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dikerjakan sesudah pengolongan dan penyajian data. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara, hingga diperoleh kesimpulan akhir jika saat melakukan pengumpulan data di lapangan diperoleh kembali bukti-bukti yang akurat dan valid sehingga masalah penelitian dapat terjawab. Dengan mengingat hal tersebut, maka pembahasan mengenai permasalahan yang telah berlangsung sejak awal akan terungkap melalui kesimpulan ini, namun juga tidak dapat menjawabnya karena saat di lapangan akan memperoleh data yang berkembang. Penarikan kesimpulan ini akan menciptakan perspektif baru.

I. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian merupakan prinsip tertentu yang lebih menekankan pada validitas dan reliabilitas. Dapat dinyatakan valid apabila keabsahan data dalam penelitian kualitatif sesuai dengan laporan peneliti mengenai apa yang diperoleh dari penelitian. Data penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penelitian tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap subjek yang diteliti.

Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang telah digunakan dan dalam berbagai periode waktu. Triangulasi dipakai untuk memeriksa kredibilitas dari data yang sudah dikumpulkan. Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa triangulasi tidak hanya usaha mengecek kebenaran data yang diteliti, namun juga lebih

diutamakan bagi perkembangan pengetahuan mengenai objek yang diteliti. Triangulasi dianggap mampu memperkuat data.

Triangulasi metode merupakan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi metode yaitu triangulasi yang digunakan peneliti dengan membandingkan informasi atau data dari berbagai cara. Perbandingan hasil data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) secara langsung dan hasil wawancara. Peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memastikan kebenaran informasi atau data yang diperoleh, langkah ini dilakukan apabila data atau informasi yang diperoleh dari informan diragukan kebenarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, triangulasi metode dipilih peneliti dalam penyelesaian teknik keabsahan data. Peneliti berharap hasil dari temuan ini dapat memperoleh hasil pandangan yang akurat dan valid.

